



DAMPAK REMAJA HAMIL DI LUAR NIKAH TERHADAP ORANG TUA

Nurliza Armaya^{1*}; Fakhrurrazi²; Cut Rizka Al Usrah³; Dini Rizki⁴

^{1,2,3}Fakultasi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Malikussaleh-Aceh-Indonesia

*Corresponding Author; fakhrurrazi@unimal.ac.id

Received: 27 April 2023

Accepted: 27 Juni 2024

Published: 30 Juli 2024

Abstract

This research is entitled the impact of teenagers getting pregnant out of wedlock on the parents of both parties in the case study of Tanjung Selamat Village, Padang Tualang District. The research method used is a qualitative research method, the data sources used in this research are primary data sources from observations and interviews and secondary data from documentation. This research uses the differential association theory put forward by Edwind H. Sutherland, this theory explains that social deviation in the form of having sex before marriage which results in pregnancy outside of marriage occurs because of interactions between individuals and other individuals, this will have an impact. The findings from this study found that the impact of teenagers getting pregnant out of wedlock on the parents of both parties, such as the social impact in the form of the parents' good name becoming bad, the parents feeling embarrassed, there being disputes and quarrels, and the relationship becoming strained. The psychological impacts include parents being irritable, parents becoming sad, parents getting angry easily, and parents experiencing stress. The economic impact is in the form of economic problems due to the increasing economic burden on parents.

Keywords: *Impact, Pregnancy Out of Wedlock, Parents, Teenagers*

A. Pendahuluan

Remaja merupakan masa terjadinya perubahan fisik dan psikis, dari masa anak-anak menuju masa remaja mempunyai beberapa perubahan seperti perubahan yang terjadi pada tubuh remaja dan perubahan pada emosionalnya. Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa transisi, karena pada masa ini remaja berada di tengah antara masa anak-anak dengan masa dewasa, ketika selesai masa anak-anak, maka remaja bersikap sebagai remaja yang akan tumbuh menjadi dewasa. Pada remaja ini cenderung remaja ingin melakukan hal-hal baru yang belum dirasakannya ketika anak-anak, keingintahuan yang tinggi membuat para remaja ingin melakukan hal-hal baru tersebut (Hurlock, 1991).

Perilaku dari remaja yang ingin melakukan hal-hal baru tersebut, maka remaja melakukan perilaku yang berupa perilaku yang positif atau negatif. Ketika remaja tidak dibimbing dan diawasi oleh orang dewasa, maka remaja akan lebih melakukan hal-hal negatif, hal negatif yang dilakukan para remaja seperti melakukan perilaku menyimpang, misalnya saja mengenai sex sebelum menikah. Dari adanya perilaku sex sebelum menikah yang dilakukan oleh remaja akan mengakibatkan kehamilan di luar nikah (Hurlock, 1991).

Data kehamilan di luar nikah pada remaja menurut Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) sebanyak 16 juta remaja di dunia hamil di luar nikah setiap tahunnya. Sementara data kehamilan di luar nikah pada remaja di Indonesia, menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) 2012, sebanyak 48 dari 1.000 kehamilan pada remaja saat remaja tersebut berusia 15-19 tahun selama tahun 2013, dan sebanyak 2,2 juta remaja yang berusia 15-19 yang hamil di luar nikah (Imaculada, 2017).

Kehamilan di luar nikah yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun semakin mengalami peningkatan, peningkatan kehamilan di luar nikah pada remaja pada saat masa covid-19 pada tahun 2020-2021. Dengan adanya peningkatan data kehamilan di luar nikah pada remaja, mengakibatkan meningkat pula dispensasi menikah di Pengadilan. Berdasarkan data dari Ditjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung, dispensasi nikah pada tahun 2020 yang dikabulkan melonjak 3 kali lipat

dari tahun sebelumnya. Sebanyak 23.126 dispensasi pada tahun 2019. Selanjutnya sebanyak 64.211 dispensasi pada tahun 2020 (Firdaus dan Lubis, 2022).

Jumlah Perkara Dispensasi nikah di Pengadilan Agama Stabat Kabupaten Langkat, Sumatera Utara pada Tahun 2020 sebanyak 172 perkara, selanjutnya sebanyak 230 kasus dispensasi nikah pada tahun 2021 yang terjadi pada awal januari sampai pertengahan bulan desember, banyaknya jumlah perkara dispensasi nikah dari tahun 2020 sampai 2021 sebanyak 33% mengalami kenaikan pada tahun 2021 (Firdaus dan Lubis, 2022).

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan Ibu Rahmayanti pada tanggal 02 Oktober 2022 data kehamilan di luar nikah yang terjadi di Kelurahan Tanjung Selamat dari kurun waktu 2018-2022 terdapat 8 remaja yang hamil di luar nikah, di antaranya 1 remaja menikah di KUA karena sudah berusia 18 tahun, karena pada tahun 2018 peraturan untuk menikah bagi wanita harus berusia 16 tahun dan laki-laki berusia 19 tahun. 4 remaja lainnya yang menikah menggunakan dispensasi nikah oleh Pengadilan Agama Stabat, karena pada tahun 2019 menggunakan peraturan baru jika wanita dan pria menikah pada usia 19 tahun. 3 remaja lagi hanya menikah siri dikarenakan kendala ekonomi yang tidak mampu membayar segala keperluan pada saat menikah secara resmi sesuai peraturan Pemerintah.

Salah satu kasus terbaru yang terjadi pada tahun 2022 yaitu ada kasus DL dan YD. Dengan adanya kasus DL dan YD, segala permasalahan atau dampak yang terjadi pada kedua keluarga pasangan tersebut, terkhusus dampak terhadap orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya. Dampak sosial berupa mendapat pandangan negatif yang dilayangkan masyarakat setempat kepada orang tua dari pelaku tersebut, berupa cibiran, hinaan dengan bergosip membahas permasalahan kehamilan di luar nikah pada remaja tersebut. Dampak ekonomi dari adanya kehamilan di luar nikah terhadap orang tua DL YD seperti mengadakan pernikahan secara mendadak, hamil di luar nikah adalah suatu kabar yang tiba-tiba terjadi dan tidak direncanakan, dengan adanya hal

tersebut, para keluarga ingin secepatnya menikahkan pasangan tersebut agar tidak menjadi bahan cibiran bagi masyarakat sekitar.

Pada kasus remaja hamil di luar nikah yang terjadi di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang disebabkan karena adanya perilaku sex sebelum menikah yang dilakukan oleh remaja dengan pasangannya tersebut. Setelah dilakukan wawancara awal dengan Ibu Nur selaku orang tua FS pada tanggal 02 Oktober 2022 menyatakan bahwa penyebab dari adanya beberapa kasus remaja hamil diluar nikah di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang karena remaja tersebut berperilaku yang tidak senonoh atau berperilaku yang tidak baik dengan berpacaran, seperti berpacaran di tempat gelap dan sepi, berpelukan, berciuman, serta yang lebih parahnya lagi melakukan sex sebelum menikah dengan pasangannya, yang mengakibatkan terjadinya kehamilan di luar nikah pada remaja tersebut.

Kehamilan di luar nikah dapat menyebabkan dampak pada banyak orang, seperti yang berdampak terhadap orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya. Dampak yang terjadi bisa berdampak pada sosial, psikologis, dan ekonomi orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan karena melihat fenomena sosial yang terjadi pada remaja yang hamil di luar nikah dan dampaknya terhadap orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang. Maka penulis menyusun penelitian ini dengan judul “Dampak Remaja Hamil Di Luar Nikah Terhadap Orang Tua Kedua Pihak”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Basrowi dan Suwandi (2009) di mana pada penelitian ini menjelaskan permasalahan subjek penelitian secara mendalam, guna mendapatkan data yang valid mengenai fenomena sosial yang akan diteliti.

Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena dengan penelitian ini peneliti dapat mendapatkan data lebih mendalam dengan bentuk deskriptif dan peneliti dapat dengan mudah memahami permasalahan yang akan dibahas nantinya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Dampak sosial merupakan suatu dampak yang mengarah pada interaksi individu dengan sesama individu maupun kelompok lainnya, pengaruh atau akibat dari perbuatan seseorang untuk orang lain, dampak tersebut akan berpengaruh pada lingkungan sosial dan keadaan sosial individu maupun kelompok yang terkena dampaknya. Dampak sosial dari adanya kehamilan di luar nikah pada remaja akan berdampak pada orang lain seperti kepada orang tuanya.

Orang Tua Merasa Malu

Dampak yang ditimbulkan karena adanya kehamilan di luar nikah membuat remaja, pasangannya, orang tua, serta keluarganya pun akan terseret merasakan malunya. Masyarakat Kelurahan Tanjung yang menjunjung nilai-nilai dan norma dalam masyarakat, menganggap tabu karena hamil di luar nikah merupakan suatu perbuatan yang melanggar ajaran agama serta melewati batas nilai dan norma di masyarakat, dan hal tersebut tidak bisa ditoleransi.

Setelah dilakukannya wawancara, maka seluruh hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa adanya rasa malu yang dirasakan orang tua ketika anak mereka terkena kasus kehamilan di luar nikah, tidak hanya pihak orang tua remaja wanita yang merasakan malu tersebut, akan tetapi orang tua pihak pria juga merasakan hal tersebut. Malu karena adanya permasalahan ini karena masalah kehamilan di luar nikah merupakan suatu hal yang sangat memalukan di Kelurahan Tanjung Selamat, selain itu malu karena ada remaja wanita yang harus putus sekolah karena ini, hal tersebut yang membuat malu orang tua.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat bahwa, semua orang tua merasakan malu Ketika adanya permasalahan ini, orang tua malu karena adanya respon masyarakat yang meresponnya dengan tidak baik seperti yang dialami semua remaja wanita dengan pasangannya yang hamil di luar nikah. orang tua juga malu karena anak mereka yang putus sekolah karena permasalahan ini seperti yang dialami, BM, RN, dan RG yang mengharuskan mereka putus sekolah karena mereka pada saat kejadian tersebut masih duduk dibangku sekolah.

Pihak orang tua untuk mengantisipasi atau meminimalisir rasa malu tersebut dengan adanya ketidakpedulian terhadap respon orang lain seperti yang dilakukan oleh orang tua YD yang merasa malu akan tetapi tidak memperdulikan perkataan tetangga sekitar. Selanjutnya untuk meminimalisir rasa malu tersebut, para orang tua secepat mungkin menikahkan mereka, agar masyarakat tidak melontarkan kata-kata buruknya, karena semakin lama kandungan remaja wanita akan membesar jika tidak segera dinikahkan secepatnya.

Adanya Perselisihan dan Pertengkaran

Salah satu sebab dari adanya perselisihan antara ayah dan ibu, serta orang tua antar keluarga, karena adanya permasalahan kehamilan di luar nikah. setelah adanya permasalahan tersebut, bukan hanya satu keluarga saja yang terkena imbasnya, akan tetapi ada dua orang tua dari kedua keluarga dari remaja yang hamil di luar nikah dengan pasangannya.

Perselisihan merupakan suatu tindakan yang terjadi karena suatu hal tertentu yang mempengaruhinya, seperti berselisih paham atau pendapat, dalam hal ini juga terjadi pada orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya. Ketidak permasalahan tersebut terjadi, maka salah satu pihak tidak mau disalahkan dan begitu pula pihak lainnya, permasalahan kehamilan di luar nikah ini banyak orang tua menyalahkan orang lain seperti, ayah menyalahkan ibu, orang tua remaja hamil di luar nikah menyalahkan orang tua dari pasangan remaja hamil di luar nikah. hal tersebut dapat menjadi perselisihan antara yang satu dengan yang lain.

Setelah dilakukannya seluruh wawancara, hasil wawancara menjelaskan bahwa adanya perselisihan dan pertengkaran yang terjadi karena adanya permasalahan kehamilan di luar nikah seperti adanya perselisihan paham satu sama lain tidak mau disalahkan karena anak mereka hamil di luar nikah hingga terjadinya pertengkaran itu, hal tersebut yang dialami orang tua DL dan YD yaitu Ibu Mariati dengan orang tua YD. Adanya orang tua yang tidak menerima kenyataan bahwa anaknya melakukan sex sebelum menikah hingga remaja wanita tersebut hamil yang dialami oleh Orang tua FS dan Orang tua RN. Adanya orang tua yang bertengkar karena anak mereka hamil di luar nikah yang menyebabkan bertambahnya beban kebutuhan sehari-hari seperti yang dialami orang tua LL yaitu Ibu Nurjannah dan Bapak Wiwin. Adanya orang tua yang sangat peduli, menyayangi anaknya dengan kasih sayang penuh dan selalu diawasi, akan tetapi tetap orang tua lepas pengawasan yang menyebabkan remaja wanita tersebut mengalami kehamilan di luar nikah yang membuat terjadinya perselisihan paham hingga bertengkar seperti yang dialami Ibu Muliani dan Bapak Yusmiardi.

Berdasarkan hasil temuan data yang didapat bahwa dari sepuluh orang tua yang anaknya mengalami kehamilan di luar nikah yang terjadi pada remaja wanita dengan pasangannya, menunjukkan bahwa ada enam orang tua yang mengalami perselisihan dan pertengkaran tersebut dan empat lainnya tidak sampai mengalami dampak seperti itu. Orang tua yang mengalami perselisihan dan pertengkaran seperti orang itu DL yaitu Ibu Mariati dan Bapak Rajimin, orang tua YD yaitu Ibu Suriatik dan Bapak Selamat, orang tua BM yaitu Ibu Muliani dan Bapak Yusmiardi, orang tua LL yaitu Ibu Nurjannah dan Bapak Wiwin, orang tua FS yaitu Ibu Nur dan Bapak Basirun, serta orang tua RN yaitu Ibu Surianti dan Bapak Suherman.

Hubungan Menjadi Renggang

Kehidupan ini tidak terlepas dari interaksi, interaksi merupakan cara kita berkomunikasi serta bersosial dengan orang lain, akan tetapi jika dengan adanya suatu permasalahan seperti adanya kehamilan di luar nikah dapat mengakibatkan kerenggangan antara interaksi atau hubungan

dengan individu lainya. Misalnya saja Ketika adanya permasalahan kehamilan di luar nikah oleh remaja dengan pasangannya menjadi pemicu renggangnya interaksi dan hubungan mereka dengan orang tua maupun keluarganya dan renggangnya interaksi dan hubungan dengan ayah dan ibu serta orang tua dari kedua keluarga tersebut.

Setelah wawancara dilakukan, maka seluruh wawancara menjelaskan bahwa, orang tua marah besar kepada anaknya yang telah menghamili pacarnya, adanya tidak saling komunikasi atau saling diami-diam yang dialami Ibu Nur dan Bapak Basirun dengan FS, Ibu Ngatinem dan Bapak Darmin dengan RA karena orang tua sakit hati dengan perbuatan anaknya. Hingga puncaknya pada saat orang tua mengusir anaknya, pada saat itu pula ikatan kekeluargaan menjadi renggang yang dialami FS yang sempat diusir oleh orang tuanya. Adanya permasalahan ini membuat DL diam karena takut untuk menceritakan masalahnya dengan orang tuanya yang membuat hubungannya jadi renggang.

Berdasarkan temuan yang didapat bahwa dari sepuluh orang tua yang mengalami permasalahan kehamilan di luar nikah, ada tiga orang tua yang mengalami hubungan kekeluargaan menjadi renggang, hal tersebut yang dialami oleh orang tua DL yaitu Ibu Mariati dan Bapak Rajaimin, orang tua RA yaitu Ibu Ngatinem dan Bapak Darmin, serta orang tua FS yaitu Ibu Nur dan Bapak Basirun. Kerenggangan yang terjadi karena adanya saling diami-diam antara orang tua dengan anak yang dialami oleh tiga orang tua tersebut. Keterdiaman antara orang tua dengan anak yang membuat kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak yang membuat hubungan jadi renggang.

Dampak Psikologis

Dampak psikologis merupakan suatu akibat dari suatu hal akan tetapi berpengaruh pada psikis yang berdampak, psikis berbentuk emosi yang ada di dalam diri setiap manusia, dapat dirasakan oleh setiap manusia yang terkena dampaknya. Kehamilan di luar nikah memiliki permasalahan yang akan berdampak pada orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya, dampaknya berupa dampak psikologis pada orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya. Hal

tersebut bisa terjadi dikarenakan permasalahan yang orang tua tersebut hadapi dapat membuat orang tua merasa malu, dari omongan tetangga, masyarakat yang menceritakan keburukan mereka karena adanya permasalahan kehamilan di luar nikah tersebut, dan adanya olok-olokan dari masyarakat, akan membuat psikis orang tua terganggu.

Adapun dampak psikologi remaja hamil di luar nikah terhadap orang tua kedua pihak, sebagai berikut:

Orang Tua Mudah Tersinggung

Ketika banyaknya kata-kata buruk yang dilontarkan masyarakat sekitar kepada orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya, orang tua sakit hati atau mudah tersinggung. Belum lagi masalah anaknya yang hamil di luar nikah dan menghamili pacarnya membuat orang tua sakit hati atau tersinggung dengan permasalahan tersebut ditambah dengan masyarakat sekitar yang berkata-kata buruk tentang anak dan keluarganya.

Setelah dilakukannya wawancara, maka seluruh hasil wawancara menjelaskan bahwa, perasaan tersinggung yang orang tua rasakan disebabkan karena adanya kata-kata buruk yang diberikan masyarakat sekitar yang berpandangan buruk tentang remaja wanita dengan pasangannya serta orang tuanya. Perkataan buruk atau ejekan yang masyarakat lontarkan seperti orang tua yang tidak becus mendidikan anaknya dan hingga adanya ejekan seperti "Papa Muda" atau "Nenek dan Kakek Muda", yang membuat remaja wanita dengan pasangannya dan orang tua tersinggung dengan kata-kata tersebut. Hal lain yang membuat tersinggung karena ada tiga remaja yang harus putus sekolah karena kehamilan di luar nikahnya, dan ada IR dan LL merupakan remaja pria dan remaja wanita yang memang sebelum adanya kejadian ini sudah tidak melanjutkan sekolah lagi.

Berdasarkan hasil temuan data yang didapat bahwa, semua orang tua dari lima kasus kehamilan di luar nikah mengalami perasaan tersinggung. Perasaan tersinggung yang orang tua rasakan karena adanya berita mengenai kehamilan di luar nikah, adanya remaja yang harus putus sekolah seperti BM, RN, dan RG yang harus putus sekolah karena terkena

kasus kehamilan di luar nikah. Adanya perasaan tersinggung karena adanya kata-kata ejekan yang dilontarkan tetangga kepada RA yang membuat orang tua RA tersinggung mendengarnya.

Orang Tua Menjadi Sedih

Ketika setelah terjadinya permasalahan kehamilan di luar nikah pada anaknya, orang tua menjadi sedih dengan adanya kabar tersebut, ketidamaian orang tua akan berakhir kesedihan yang orang tua rasakan. Belum lagi ditambah omongan tetangga yang mengolok-olok, mencibir, dipandang sebelah mata, dan adanya masyarakat yang bergosip atau bercerita dibelakang orang tua dari remaja dengan pasangannya sampai terdengar ketelinga orang tua tersebut. Orang tua sudah sedih ketika mengetahui anaknya hamil dan menghamili pacarnya ditambah lagi masyarakat yang memandang keluarganya rendah karena adanya kehamilan di luar nikah ini.

Setelah dilakukannya wawancara, maka seluruh hasil wawancara menjelaskan bahwa adanya perasaan sedih yang dialami orang tua dari remaja wanita dengan pasangannya, terbukti semua orang tua dari DL dan YD, BM dan IR, LL dan AD, RN dan RA, serta RG dan FS merasa kesedihannya karena anak mereka terkena masalah kehamilan di luar nikah. Selanjutnya orang tua sedih karena adanya masalah ini membuat anak mereka harus putus sekolah seperti keadaan yang dialami oleh orang tua BM, RN dan RG yang merupakan remaja wanita yang harus putus sekolah karena mereka hamil di luar nikah. Bertambahnya kebutuhan hidup yang orang tua tanggung, dan sedih karena takut anaknya yang lain mengikuti kelakuan anaknya ini yang terkena masalah kehamilan di luar nikah seperti yang dialami oleh orang tua RN.

Berdasarkan temuan data yang didapat bahwa semua orang tua dari lima kasus kehamilan di luar nikah merasa sedih dengan adanya kabar mengenai kehamilan di luar nikah yang terjadi pada anaknya. hal lain juga yang membuat orang tua sedih karena orang tua takut anak yang lain meniru kegiatan yang dilakukan oleh anaknya yang lain seperti yang

terjadi pada Ibu Surianti dan Bapak Suherman yang memiliki anak selain RN yang merupakan adik RN. Selanjutnya adanya kata-kata tetangga yang merespon tidak baik seperti yang dialami oleh Ibu Mariati dan Bapak Rajimin, Ibu Ngatinem dan Bapak Darmin, serta Ibu Nur dan Bapak Basirun.

Orang Tua Mudah Marah

Ketika adanya permasalahan kehamilan di luar nikah, orang tua merespon hal tersebut dengan kemarahan, kemarahan yang dialami oleh orang tua memiliki alasan yaitu karena dengan adanya permasalahan anaknya dan dengan adanya respon masyarakat yang memandang keluarganya sebelah mata dengan adanya kejadian ini. Tak jarang para orang tua emosionalnya meningkat kepada anaknya yang hamil dan menghamili pacarnya, orang tua marah pada diri sendiri yang gagal mendidik anaknya sehingga anaknya melakukan hal yang dilarangnya, orang tua marah pada anaknya yang hamil dan menghamili pacarnya karena sudah melakukan suatu yang dilarangnya, serta orang tua marah dengan respon masyarakat yang menghakimi keluarganya dengan memandang sebelah mata keluarganya, mencibir, mencemooh, mengolok-olok, berbicara yang buruk, dan bergosip ria mengenai keluarganya.

Setelah dilakukannya wawancara, maka seluruh hasil wawancara menjelaskan bahwa, adanya kemarahan yang terjadi pada orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya karena adanya berita tersebut seperti yang dialami orang tua dari DL dan YD, BM dan IR, LL dan AD, RN dan RA, serta RG dan FS, kemarahan tersebut meliputi kemarahan pada remaja wanita dengan pasangannya, kemarahan orang tua pada diri sendiri karena orang tua merasa sudah mendidiknya dengan baik akan tetapi tetap terjadi kekeliruan di dalam mendidiknya seperti yang dialami Ibu Muliani dan Bapak Yusmiardi, dan adanya orang tua yang sudah tidak mau marah lagi karena sudah capek dengan semua kelakuan anaknya seperti yang dialami orang tua IR yaitu Ibu Legiana dan Bapak Legiran serta orang tua AD yaitu Ibu Atun dan Bapak Rio.

Dari hasil temuan yang didapat bahwa semua orang tua dari remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya mengalami kemarahan yang

mereka rasakan karena adanya berita ini, adanya orang tua yang marah pada dirinya sendiri karena merasa bahwa dirinya sudah mendidiknya dan mengawasi pergaulannya akan tetapi tetap keliru hingga anak tersebut terkena masalah tersebut seperti yang terjadi pada Ibu Muliani. Selanjutnya orang tua marah pada diri sendiri karena hingga sudah hamil tua, orang tua baru mengetahui anaknya hamil, seperti yang terjadi pada Ibu Mariati. Dan yang terakhir adanya kemarahan dari ayah kepada ibu karena menurut ayah seorang ibu tidak bisa merawat anaknya dengan baik, seperti yang terjadi pada Bapak Suherman yang marah kepada Ibu SURIANTI karena Ibu RN tidak bisa menjaga RN dengan baik, maka dari itu hal tersebut dapat terjadi pada RN.

Orang Tua Mengalami Stres

Orang tua juga merasakan stress akibat anaknya yang hamil di luar nikah dan anaknya yang telah menghamili pacarnya. Ketika kedua orang tersebut mengetahui jika anaknya hamil, maka orang tua akan mengalami stress dari adanya omongan-omongan tetangga yang bergosip ria dengan menjelek-jelekkannya dirinya dan keluarganya. Meningkatnya emosional, perubahan suasana hati dan selalu kepikiran atas permasalahan yang dihadapi oleh keluarganya. Bahwa stres yang terjadi pada orang tua remaja hamil di luar nikah dengan pasangannya itu berasal dari perkataan masyarakat sekitar yang menjelek-jelekkannya orang tua dari remaja dan pasangannya tersebut. Dampak psikologi remaja hamil di luar nikah terhadap orang tua kedua pihak adalah adanya orang tua yang mengalami stres.

Setelah dilakukannya wawancara, maka seluruh hasil wawancara menjelaskan bahwa, adanya orang tua yang mengalami stres karena adanya permasalahan hamil di luar nikah, keadaan ini yang dialami Ibu SURIANTI dan Bapak Suherman, Ibu Nurjannah dan Bapak Wiwin, Ibu Nur dan Bapak Basirun dengan adanya suasana hati dan pikiran yang berubah sewaktu-waktu karena adanya peristiwa ini, adanya respon masyarakat yang tidak yang mengenai kehamilan di luar nikah ini yang tertuju pada orang tua dari pelaku, dan sebelum adanya permasalahan kehamilan di luar nikah, ada orang tua yang mengalami masalah ekonomi dan masalah

keluarga yang menyebabkan perpisahan antara orang tua pelaku yang membuat orang tua stres dengan semua permasalahan ini yang dialami oleh orang tua RN yaitu Ibu Surianti dan Bapak Suherman.

Berdasarkan temuan data yang didapat bahwa tidak semua orang tua dari remaja wanita dengan pasangan mengalami stres karena kehamilan di luar nikah, akan tetapi dari hasil wawancara di atas menyatakan hanya terdapat tiga orang tua yang mengalami stres dari sepuluh orang tua remaja hamil dan pasangannya yaitu ada Ibu Surianti dan Bapak Suherman, Ibu Nurjannah dan Bapak Wiwin, Ibu Nur dan Bapak Basirun. Bahwa tujuh orang tua lainnya tidak mengalami stres karena orang tua menghadapi masalah dengan ikhlas dan lapang dada, tidak terlalu berlarut-larut dan membesar-besarkan masalah yang ada, serta berfikiran positif dari berbagai kata-kata kasar yang dilontarkan masyarakat yang dapat menyebabkan bertambahnya pikiran dan masalah ketika terlalu didengarkan.

Dampak Ekonomi

Permasalahan ekonomi terjadi karena adanya beberapa sebab, salah satunya karena adanya kehamilan di luar nikah pada remaja di keluarga tersebut. Dengan adanya kehamilan di luar nikah tersebut menyebabkan adanya perubahan ekonomi dari keluarga tersebut, seperti halnya orang tua harus membiayai pernikahan yang tiba-tiba tanpa persiapan karena keluarga dari pihak pria harus bertanggung jawab untuk menikahi wanita yang telah dihampiri anaknya.

Mengadakan acara pernikahan secara tiba-tiba yang membutuhkan uang yang tidak sedikit untuk membuat acara pernikahan tersebut, mulai dari biaya dispensasi nikah di Pengadilan Agama, pendaftaran pernikahan di KUA, setelah kandungan lahir bertambahnya anggota keluarga yang dibiayai oleh salah satu orang tua dari kedua pihak keluarga jika anak mereka belum bekerja.

Setelah dilakukannya wawancara, maka seluruh hasil wawancara menjelaskan bahwa tidak hanya pihak orang tua wanita saja yang mengalami permasalahan ekonomi, akan tetapi pihak orang tua pria juga mengalaminya, keadaan tersebut yang dialami oleh orang tua DL, BM dan

IR, LL dan AD, RN dan RA, serta RG dan FS. Terbukti dari adanya kasus ini tidak hanya pihak wanita yang mengeluarkan uang untuk segala kebutuhan, akan tetapi pihak pria juga mengeluarkan uang untuk kebutuhan mulai dari acara lamaran, hantaran, proses pengurusan surat dispensasi nikah, dan acara pernikahan seperti yang dialami orang tua RA yaitu Ibu Ngatinem dan Bapak Darmin, serta orang tua FS yaitu Ibu Nur dan Bapak Basirun. Tetapi di lain hal ada remaja wanita dengan pasangannya yang tidak melakukan proses seperti itu karena terkendala keuangan yang tidak memadai seperti yang dialami oleh orang tua BM dan IR, dan orang LL dan AD.

Mengurus pernikahan tidak hanya ditanggung dari pihak laki-lakinya saja akan tetapi seperti mengurus dispensasi menikah itu ada pihak wanita yang mengurus semuanya seperti harus mengeluarkan uang untuk membayar perkara yang akan di proses di Pengadilan, seperti yang dialami oleh DL, orang tuanya mengurus DL setelah megandung, mengurus biaya dispensasi menikah di Pengadilan memakai uang orang tua DL.

Berdasarkan hasil temuan data yang didapat bahwa dari sepuluh orang tua yang mengalami masalah kehamilan yang terjadi pada remaja wanita dengan pasangannya, ada satu orang tua yang tidak mengalami permasalahan tersebut karena orang tua dan pihak lelaki hanya mengeluarkan uang mahar dan memang dari keluarga yang sejahtera. Akan tetapi Sembilan orang tua yang lain mengalami permasalahan ekonomi karena bertambahnya kebutuhan hidup sebab dari adanya kehamilan ini. Orang tua dari pihak wanita yang harus mengurus remaja wanita dengan kandungannya hingga melahirkan, ada pihak pria yang mengurus segala kebutuhan pernikahannya.

Adapun jika penelitian dampak kehamilan di luar nikah dikaitkan dengan teori differential association menjelaskan bahwa sex sebelum menikah yang dilakukan remaja wanita dengan pasangannya akan menyebabkan kehamilan di luar nikah, dari hal tersebut akan menimbulkan dampak terhadap orang tua dari remaja wanita dengan pasangannya. Keadaan ini terjadi pada Ibu Mariati dan Bapak Rajimin, Ibu Muliani dan Bapak Sumiardi, Ibu Legiana dan Bapak Legiran, Ibu

Nurjannah dan Bapak Wiwin, Ibu Atun dan Bapak Rio, Ibu Surianti dan Bapak Suherman, Ibu Ngatinem dan Bapak Darmin, Ibu Tugiani dan Bapak Tumino, serta Ibu Nur dan Bapak Basirun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak kehamilan di luar nikah pada remaja juga dapat terjadi pada orang tua, seperti adanya dampak sosial, psikologis, dan ekonomi.

C. Kesimpulan

Kehamilan di luar nikah pada remaja di Kelurahan Tanjung Selamat terjadi karena adanya kegiatan seks sebelum menikah, dari hal itu menyebabkan kehamilan di luar nikah yang akan memiliki dampak terhadap orang tua dari remaja wanita dengan pasangannya, dampak itu ada bukan hanya karena dari remaja wanita dengan pasangannya yang mengalami permasalahan kehamilan di luar nikah, akan tetapi dari adanya respon masyarakat sekitar yang buruk karena bagi mereka hal itu adalah tabu dan remaja wanita dengan pasangannya telah melanggar nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat di Kelurahan Tanjung Selamat. Ada tiga dampak yang terjadi diantaranya: a) Dampak sosial yang merupakan dampak yang dapat mempengaruhi interaksi dan lingkungan sosialnya seperti nama baik orang tua menjadi buruk, orang tua merasa malu, adanya perselisihan dan pertengkaran, serta hubungan menjadi renggang. b) Dampak psikologis yang merupakan dampak yang terjadi pada emosional atau mental orang tua seperti orang tua yang mudah tersinggung, orang tua menjadi sedih, orang tua mudah marah, dan orang tua mengalami stress. c) Dampak ekonomi yang merupakan dampak yang terjadi pada perekonomian orang tua ketika adanya permasalahan ini seperti terjadinya masalah ekonomi dikarenakan bertambahnya beban ekonomi orang tua.

Daftar Pustaka

- Basrewi dan Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Penerbit RINEKA CIPTA:Jakarta).
- Hisyam, Ciek Julyati, Abdul Rahmad Hamid. (2015). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. (LPP Press, Universitas Negeri Jakarta:Jakarta).

- Hurlock, Elizabeth B. (1991). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima. (Penertbit Erlangga:Jakarta).
- Sulaiman, Umar. (2020). Perilaku Menyimpang Remaja dalam Perspektif Sosiologi. Alauddin University Press:Samata, Kabupaten Gowa.
- Firdaus, M Fikri, Lubis, dkk. (2022). Dispensasi Perkawinan Bagi Calon Istri Yang Hamil Diluar Nikah Dibawah Usia 19 Tahun (Studi Kasus Di Pengadilan Agama Stabat Kabupaten Langkat). Journal Pusat Studi Pendidikan Rakyat. Volume 2, Nomor 2 Mei 2022. Puskra-publishing.com.
- Imaculada, Melianda. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Di Luar Nikah dan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Mahasiswi Tingkat II D-III Kebidanan Universitas Indonesia Timur Makaassar Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Media Bidan. Vol 2 No. 01 Tahun 2017. Uit.e-journal.id.